

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI ANAK DENGAN *STUNTING* PADA ANAK UMUR 2-5 TAHUN DI KECAMATAN ARJASA PULAU KANGEAN MADURA

Aureli Pricilia Furqani<sup>1</sup>, Hanna Tabita Hasianna Silitonga<sup>2\*</sup>, Jemima Lewi Santoso<sup>3</sup>, Salmon Charles Pardomuan Tua Siahaan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya

\*)Email Korespondensi: hanna.silitonga@ciputra.ac.id

**Abstract: Relationship between Maternal Knowledge of Child Nutrition and Stunting in Children Aged 2-5 Years in Arjasa District, Kangean Island, Madura.** *Stunting is an inhibition of physical growth and development characterized by height that is not in accordance with child growth standards. Many factors can influence stunting, one of which is the mother's knowledge about child nutrition. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in Arjasa District, Kangean Island, Madura. This study used an analytical observational approach with a cross-sectional study design. Data were collected from 75 samples using systematic random sampling technique. The instruments used were microtoise, maternal knowledge questionnaire, height-for-age growth curve for children aged 2-5 years, and SPSS version 29. The analysis test used Chi-square. The results showed that most (49.3%) mothers had high knowledge about nutrition and 54 (72.0%) children had normal height. The results of the chi-square test showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), which indicates a significant relationship between maternal knowledge about child nutrition and the incidence of stunting in children aged 2-5 years in Arjasa District, Kangean Island, Madura.*

**Keywords :** Child, Maternal Knowledge, Nutrition, Stunting

**Abstrak: Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Anak dengan Stunting pada Anak Umur 2-5 Tahun di Kecamatan Arjasa Pulau Kangean Madura.** *Stunting* adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik terhambat yang ditandai dengan tinggi badan tidak memenuhi standar pertumbuhan anak. Banyak faktor dapat memengaruhi *stunting*, salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan ibu tentang gizi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan *stunting* di Kecamatan Arjasa Pulau Kangean Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data 75 sampel menggunakan teknik *systematic random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu *microtoise*, kuesioner pengetahuan ibu, kurva pertumbuhan *height for age* untuk anak umur 2-5 tahun, dan SPSS versi 29. Uji analisis menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian ditemukan sebagian besar (49,3%) ibu berpengetahuan tinggi tentang gizi dan 54 (72,0%) anak mempunyai tinggi badan normal. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi anak dengan *stunting* pada anak umur 2-5 tahun di Kecamatan Arjasa Pulau Kangean Madura.

**Kata Kunci :** Anak, gizi, Pengetahuan Ibu, *Stunting*

### PENDAHULUAN

Gizi merupakan zat yang dibutuhkan tubuh untuk proses tumbuh dan berkembang. Ketidakseimbangan gizi dapat memicu

terjadinya gangguan dalam proses tumbuh kembang anak. Masalah gizi pada anak mayoritas disebabkan oleh ketidakseimbangan gizi (Siahaan dkk., 2021). Masalah gizi pada balita dibagi

menjadi 3 kategori status gizi menurut indeks status gizinya, yaitu obesitas, *wasting* (kurus), dan *stunting* (pendek) (Herlina dkk., 2022).

Survei yang telah dilakukan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 secara nasional pada anak di bawah 5 tahun dilaporkan anak *overweight* 3,5%, anak *wasting* 7,7%, dan anak *stunting* 21,6%. Dilaporkan anak yang mengalami *overweight* sebanyak 3,7%, anak *wasting* 10,7%, dan anak *stunting* 21,6% pada tahun 2022 di Kabupaten Sumenep (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Puskesmas Arjasa Kabupaten Sumenep (2023) mendata sebanyak 2675 anak usia 2-5 tahun. Dilaporkan anak yang memiliki gizi lebih sebanyak 24, anak obesitas sebanyak 12, anak gizi buruk 9, anak gizi kurang 20, anak berat badan kurang 39, anak berat badan di bawah garis merah 5, anak pendek 66, dan anak sangat pendek 51. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia memiliki target pada 2024 untuk menurunkan angka prevalensi *stunting* hingga 14% pada anak balita (Sardjoko, 2021). *Stunting* merupakan panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai menurut usia balita. Dikatakan *stunting* jika nilai *Z-score* pada kurva pertumbuhan *height for age* kurang dari dua Standar Deviasi ( $< - 2$  SD) (WHO, 2018).

Masalah status gizi pada balita dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai permasalahan. Hal ini terjadi karena imunitas balita yang sedang dalam masa perkembangan sehingga kesehatan balita lebih rawan terkena gangguan (Toby dkk., 2021). *Stunting* dapat mengakibatkan perkembangan otak terhambat sehingga perkembangan kognitif dan motorik juga terganggu. Terganggunya perkembangan motorik meningkatkan risiko anak sakit (Sakti, 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan gizi terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung di antaranya riwayat penyakit dan pola makan. Faktor tidak langsung adalah

pengetahuan orang tua, kebersihan (*hygiene*), pola asuh, ekonomi, dan lain-lain (Agustina & Rahmadhena, 2020). Pengetahuan tentang gizi bagi ibu memiliki implikasi penting terhadap status gizi balitanya. Ibu berkontribusi dalam membuat dan menyiapkan makanan bergizi dalam keluarga termasuk balitanya, sehingga pengetahuan seorang ibu tentang gizi yang dibutuhkan anak-anaknya sangatlah penting (Sundari & Khayati, 2020). Yuneta dkk. (2019) melaporkan sebanyak 22% atau 11 orang memiliki pengetahuan tinggi, sebanyak 66% atau 33 orang memiliki pengetahuan sedang, dan sebanyak 12% atau 3 orang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi.

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan krusial dalam Upaya meningkatkan derajat kesehatan anak di Indonesia. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi anak diyakini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak, khususnya di daerah kepulauan seperti Kecamatan Arjasa, Pulau Kangean, Madura.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain studi potong lintang (*cross-sectional*). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak usia 2-5 tahun yang datang ke posyandu desa di Kecamatan Arjasa, Pulau Kangean, Madura, bersama ibunya dan dengan suka rela menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi terdiri dari anak usia 2-5 tahun yang memiliki Riwayat penyakit kronis atau mengalami infeksi berulang dalam tiga bulan terakhir. Selain itu, anak yang tidak diasuh oleh ibunya atau memiliki *Z-score height for age* lebih dari tiga standar deviasi ( $> +3$  SD) juga tidak diikuti dalam penelitian.

Perhitungan besar sampel dilakukan menggunakan rumus *Lemeshow* dan diperoleh total sebanyak

75 sampel. Penarikan sampel dilakukan menggunakan pendekatan acak sistematis (*systematic random sampling*). Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Ciputra dengan nomor surat 133/EC/KEPK-FKUC/VII/2024. Kegiatan pengumpulan data berlangsung di posyandu-posyandu desa di bawah naungan Puskesmas Arjasa, Pulau Kangean, Madura, pada tanggal 6 Agustus 2024 hingga 15 Agustus 2024.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *microtoise* untuk mengukur tinggi badan anak, kurva pertumbuhan *height for age* untuk anak usia 2-5 tahun, dan kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi anak yang diadaptasi dari Susanti (2018). Seluruh data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 29. Analisis data dilakukan secara

sistematis untuk menghasilkan informasi yang valid dan reliabel.

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi anak ditetapkan sebagai variabel bebas, sementara kejadian stunting ditentukan sebagai variabel terikat dalam studi ini. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel. Uji statistik bivariat dilakukan menggunakan metode Chi-Square, dengan interpretasi bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sedangkan nilai  $> 0,05$  mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang bermakna.

## HASIL

Setelah pengumpulan data di posyandu desa dalam naungan Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa Pulau Kangean Madura diperoleh hasil:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan *Stunting* pada Anak Umur 2- 5 tahun**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
24 – 35 bulan	31	41,3
36 – 47 bulan	15	20,0
48 – 59 bulan	29	38,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	38	50,7
Laki-laki	37	49,3
<b>Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi</b>		
Tinggi	37	49,3
Sedang	14	18,7
Rendah	24	32,0
<b>Status Gizi (TB/U)</b>		
<i>Stunting</i>	21	28,0
Normal	54	72,0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Hasil tabel 1 menunjukkan dari 75 sampel pada penelitian ini, balita umur 24 – 35 bulan memiliki frekuensi paling banyak, yaitu 31 (41,3%). Jenis kelamin balita pada penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu 38 (50,7%). Balita berjenis kelamin laki-laki pada penelitian ini sebanyak 37 (49,3%).

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu berpendidikan tinggi merupakan jumlah yang paling banyak. Sebanyak 37 (49,3%) ibu berpendidikan tinggi tentang gizi. Anak umur 2-5 tahun dalam penelitian ini mayoritas anak yang tidak *stunting* (normal). Sebanyak 54 (72,0%) balita normal, dan 21 (28,0%) balita *stunting*.

**Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Anak dengan *Stunting* pada Anak Umur 2-5 Tahun**

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi	Status Gizi (TB/U)				Total		P Value
	Normal		Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	0	0,0	37	49,3	37	49,3	<b>0,000</b>
Sedang	4	5,3	10	13,4	14	18,7	
Rendah	17	22,7	7	9,3	24	32,0	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>28,0</b>	<b>54</b>	<b>72,0</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 ditemukan sebagian besar ibu berpengetahuan tinggi tentang gizi dengan balita normal. Tabel 2 menunjukkan ibu berpengetahuan tinggi tentang gizi sebanyak 37 (49,3%) memiliki balita TB/U normal. Sebanyak 14 ibu berpengetahuan sedang tentang gizi ditemukan di antaranya memiliki 4 (5,3%) balita *stunting* dan 10 (13,4%) balita normal. Ibu berpengetahuan rendah tentang gizi ditemukan memiliki 17 (22,7%) balita *stunting* dan 7 (9,3%) balitanya normal. Tabel 2 menunjukkan hasil uji analisis menggunakan *Chi-Square* dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan angka balita yang *stunting* adalah 21 dari 75 (28%) balita. Apabila dibandingkan dengan hasil SSGI pada tahun 2022, angka balita *stunting* mencapai 21,6% (Kemenkes, 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep tahun 2021, didapatkan balita yang mengalami *stunting* sebanyak 41 dari 219 (18,7%) balita (Panatariono & Puspitasari, 2022). Menurut uraian di atas jika dilakukan perbandingan dapat disimpulkan bahwa angka fenomena *stunting* pada penelitian ini tinggi. *Stunting* dipengaruhi oleh berat badan saat lahir, tinggi badan ibu, pola asuh, pengetahuan ibu, pendidikan ibu (Anggraeni, dkk., 2022), sanitasi dan *hygiene*, penyakit infeksi (Mashar dkk.,

2021). Selain itu, *stunting* juga dipengaruhi oleh status ekonomi dan pola asuhan pada balita (Putri, 2020).

Ibu berpengetahuan tinggi tentang gizi merupakan frekuensi terbanyak (49,3%) pada penelitian ini. Penelitian terdahulu di Kabupaten Sampang tahun 2024 mendapatkan hasil bahwa 7 dari 22 (32%) ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi tinggi pada balita (Susilawati dkk., 2024). Penelitian lain yang dilakukan di Kecamatan Nguling, Leko, dan Kraton Kabupaten Pasuruan tahun 2022 didapatkan hasil sebanyak 10 dari 50 (20%) ibu memiliki tingkat pengetahuan pengolahan gizi yang baik (Handayani dkk., 2022). Apabila dilakukan perbandingan sesuai uraian di atas, maka mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan gizi baik. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang dimiliki (Sundari & Khayati, 2020).

Data hasil uji analisis penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi anak dengan *stunting* pada anak umur 2-5 tahun di Kecamatan Arjasa Pulau Kangean Madura. Sesuai dengan tabel 2 nilai signifikansi antara variabel adalah  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini sesuai dengan penelitian Adelina dkk. (2018) dengan hasil penelitian tersebut memiliki *p-value* 0,017 ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga diartikan bahwa ada hubungan antara *stunting* dengan pengetahuan ibu tentang gizi. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi

beberapa faktor. Faktor yang dapat memengaruhinya adalah umur, budaya, kepercayaan, dan pendidikan (Adelina dkk., 2018). Menurut penelitian yang telah dilakukan di Karyamekar Kecamatan Cariu tahun 2024 pada anak umur 24-59 bulan dilaporkan nilai signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) dengan Odd Ratio (OR) 5,382. Odd Ratio (OR) 5,382 memiliki makna bahwa semakin rendah pengetahuan ibu tentang gizi memiliki risiko 5,382 kali lebih besar balitanya mengalami *stunting* (Gusman & Farlikhatun, 2024). Derajat pengetahuan ibu tentang gizi memengaruhi status gizi anak. Masalah ini berkaitan dengan pola asupan makanan terhadap anaknya. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu, maka asupan gizi yang diberikan kepada anaknya juga semakin rendah. Pola asupan gizi yang rendah meningkatkan risiko anak mengalami *stunting* (Murti dkk., 2020).

Faktor langsung balita mengalami *stunting* adalah salah satunya asupan makanan. Pengetahuan yang baik pada ibu dapat mencegah *stunting* sejak dini. Ibu sebagai pengasuh yang memiliki tanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan makanan termasuk MP-ASI untuk anak. Anak membutuhkan makanan yang cukup jumlah, jenis dan berkualitas (Raga & Silitonga, 2022). Ketidaktahuan ibu tentang gizi bisa mengakibatkan balita tidak tumbuh secara maksimal. Rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat berdampak terhadap menentukan pilihan bahan makanan, baik dari segi jumlah maupun jenis (Salsabila dkk., 2021). Ketidaktahuan tentang prinsip gizi serta keterbatasan dalam penerapannya dalam kegiatan sehari-hari dapat menyebabkan ibu melakukan kesalahan dalam pengolahan makanan. Misalnya, mencuci bahan makanan secara berlebihan atau memasak sayuran terlalu lama dapat mengurangi kandungan nutrisi penting yang seharusnya dipertahankan (Toby dkk., 2021). Seiring dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi, kualitas

asupan makanan yang bergizi seimbang kepada balita juga akan meningkat (Aghadiati dkk., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini serta didukung hasil studi sebelumnya, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak dengan kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Arjasa, Pulau Kangean, Madura. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi jangka panjang bagi peneliti selanjutnya, masyarakat khususnya para ibu, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengedukasi para ibu dan peningkatan pelayanan kesehatan yang ibu sebagai bentuk pencegahan dini untuk menekan angka kejadian *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F. A., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2018) 'Hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita *stunting* (studi pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), p361-369.
- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023) 'Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Suhaid', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), p130-137.
- Agustina, S. A., & Rahmadhena, M. P. (2020) 'Analisis determinan masalah gizi balita', *Jurnal Kesehatan*, 11(1), p008-014.
- Anggraeni, L., Yuria, M., Maryauni, & Gustina, I. (2022) 'Penyebab langsung dan penyebab tidak langsung terjadinya *stunting* pada anak balita', *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), p140-146.

- Gusman, Y. M., & Farlikhatun, L. (2024) 'Hubungan riwayat pemberian asi eksklusif, pola asuh, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan terjadinya stunting pada balita usia 24-59 bulan', *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 6(2), p600-615.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2022) 'Studi korelasi kejadian stunting dengan faktor pengetahuan ibu dalam pengolahan gizi pada balita di wilayah pesisir', *Jurnal Keperawatan*, 14(53), p885-890.
- Harliana, H., Yusron, R. D. R., & Machfud, I. (2022) 'Klasifikasi dan monitoring status gizi balita melalui penerapan metode naïve bayes classification berbasis GIS', *Jurnal Ilmiah Intech: Information Technology Journal of UMUS*, 4(02), p161-168.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mashar, S.A., Suhartono, & Budiono. (2021) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak: studi literatur', *Serambi Engineering*, 6(1), p2076-2084.
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020) 'Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak umur 36-59 bulan di desa Singakerta Kabupaten Gianyar', *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 8(2), p62-69.
- Panatariono, T. A., & Puspitasari, Y. (2022) 'Determinan faktor terjadinya stunting pada balita di Desa Kambingan Timur dan Desa Talangan Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep', *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(1), p36-53.
- Puskesmas Arjasa Kabupaten Sumenep. (2023). Laporan hasil kegiatan posyandu Puskesmas Arjasa Kabupaten Sumenep tahun 2023. Sumenep: Puskesmas Arjasa.
- Putri, A. R. (2020) 'Aspek pola asuh, pola makan, dan pendapatan keluarga pada kejadian stunting', *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), p7-12.
- Raga, A. D., & Silitonga, H. T. H. (2022) 'Hubungan karakteristik ibu, ASI eksklusif dan akses sanitasi dasar terhadap stunting pada balita usia 2-5 tahun di Puskesmas Manutapen, NTT, tahun 2021', *MKA: Majalah Kedokteran Andalas*, 45(2), p144-155.
- Sakti, S. A. (2020) 'Pengaruh stunting pada tumbuh kembang anak periode golden age', *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), p169-175.
- Salsabila, S. G., Putri, M., & Damailia, R. (2021) 'Hubungan kejadian stunting dengan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten tahun 2020', *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JIKS)*, 3(1), p100-103.
- Sardjoko, S. (2021). Perencanaan, penganggaran dan monev percepatan penurunan stunting nasional. Jakarta: Kementerian PPN/ Bappenas.
- Siahaan, S. C. P. T., Yuwono, N., Susanto, & Pristiwanto, N. (2021) 'Pendidikan dini prinsip edukasi kesehatan gizi seimbang melalui metode kids play and care', *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), p179-186.
- Sundari, S., & Khayati, Y. N. (2020) 'Analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), p17-22.
- Susanti, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Keurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta tahun 2017. Skripsi. Jurusan Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Susilawati, E. F., Kuzzairi, Raharja, K.

- T., & Utami, R. T. (2024) 'Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting di Desa Angsokah Kabupaten Sampang', *Elisabeth Health Jurnal*, 9(1), p24-32.
- Toby, Y. R., Anggraeni, L. D., & Rasmada, S. (2021) 'Analisis asupan zat gizi terhadap status gizi balita', *Faletahan Health Journal*, 8(02), p92-101.
- World Health Organization. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. Geneva: World Health Organization.
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019) 'Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar', *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(1), p8-13.